



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Suatu Kasus pada siswa Kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung)

¹Ade Sri Wulan, ²Muhamad Arief Ramdhany, ³Rika Mardiani

¹²³ Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence: E-mail: adesriwulan.9@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to analyse the factors that cause learning difficulties of XII social studies students at SMAN 9 Bandung and SMA Mutiara 1 Bandung. The research method used is descriptive verification with a quantitative approach using the partial least square (PLS) test tool. The sampling technique used simple random sampling with a sample of 130 people. The results of this study indicate that internal factors including intelligence, interest, motivation and external factors including school, family contribute to student learning difficulties. The results at the PLS Algorithm stage with a loading factor value, namely internal factors of 0.773 and external factors of 0.478, which means that internal factors are the biggest cause of student learning difficulties. In addition, based on the results of PLS Algorithm, it shows that the indicators of intelligence, interest, motivation, family, and school are declared valid and the community indicator is removed because it is declared invalid. So that the community environment has no contribution to student learning difficulties.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 November 2023

First Revised 1 Februari 2024

Accepted 10 March 2024

First Available online 30 April 2024

Publication Date 30 April 2024

Keyword:

Student Learning Difficulties, Internal Factors, External Factors

1. INTRODUCTION

Belajar merupakan suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis (Setiawan, 2017). Hasil belajar yang baik merupakan harapan semua pihak namun pada kenyataannya tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan (Nurlaili et al., 2020). Dalam proses belajar mengajar siswa sering kali mengalami hambatan dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan ini dalam ilmu pendidikan disebut sebagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang menghambat dalam proses belajar mengajar sehingga tidak tercapainya keberhasilan pembelajaran (Putri, 2018).

Peneliti melakukan pra penelitian untuk mengetahui mengenai gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut, maka rekapitulasi hasil jawaban responden diperoleh rata-rata skor sebesar 170,8 dan presentase skor sebesar 71%. Sehingga apabila dimasukkan kedalam presentase kategori gejala kesulitan belajar siswa menurut Arikunto (2013) yaitu sebagai berikut:

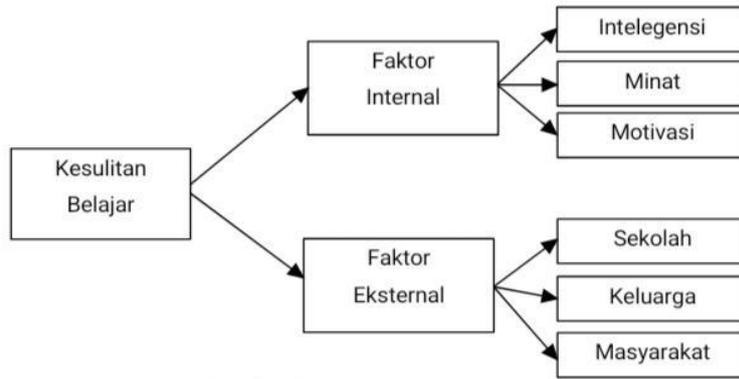
Tabel 1 Kategori Presentase Gejala Kesulitan Belajar Siswa

Kategori	Presentase Skor
Tinggi	76% - 100%
Sedang	75% - 50%
Rendah	< 50%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar berada pada kategori sedang. Kesulitan belajar yang masih termasuk dalam kategori sedang ini tidak dapat dibiarkan karena akan berdampak pada pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Dengan adanya masalah tersebut, perlu dikaji agar terdapat solusi penyelesaiannya. Karena apabila kesulitan belajar tidak ditangani akan berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran selanjutnya karena pada dasarnya materi akuntansi saling berhubungan dengan tingkatan materi selanjutnya, serta akan semakin tertinggal jauh dengan siswa lainnya (Maula, 2018).

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tentunya akan berbeda-beda sama halnya dengan faktor penyebabnya. Terdapat berbagai jenis faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Menurut Dalyono (2010:230) terdapat dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Dalam penelitian ini yang akan diteliti pada faktor internal terdiri dari intelegensi, minat, dan motivasi serta pada faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu (1) Faktor internal dapat tercermin dari tingkat intelegensi, minat, dan motivasi (2) Faktor eksternal dapat tercermin dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung, dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan Mutiara 1 Bandung.

2. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian adalah kesulitan belajar, yang akan dianalisisnya yaitu faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Populasi penelitian yaitu siswa kelas XII IPS SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung sebanyak 194 siswa. Cara pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik simple random sampling, dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 130 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan metode partial least square (PLS).

3. RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Deskriptif

Gambaran mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Gambaran Faktor Internal

No	Indikator	Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
1	Intelegensi	3,39	67,72	Sedang
2	Minat	3,27	65,46	Sedang
3	Motivasi	3,43	68,69	Sedang
Rata-rata Faktor Internal		3,38	67,55	Sedang

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran akuntansi pada umumnya termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,38 dan persentase sebesar 67,55%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi tiga indikator yang terdiri dari intelegensi, minat, dan motivasi.

Tabel 3 Gambaran Faktor Eksternal

No	Indikator	Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
1	Lingkungan Sekolah	3,32	66,45	Sedang
2	Lingkungan Keluarga	3,25	65,08	Sedang
3	Lingkungan Masyarakat	3,14	62,87	Sedang
Rata-rata Faktor Eksternal		3,26	65,15	Sedang

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran akuntansi pada umumnya termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,26 dan persentase sebesar 65,15%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi dipengaruhi oleh faktor eksternal yang meliputi tiga indikator yang terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Partial Least Square (PLS)

Analisis Faktor Konfirmatori Orde Pertama (First Order Confirmatory Factor Analysis)

Pada tahap ini analisis yang dilakukan yaitu dengan evaluasi model pengukuran (outer model). Evaluasi model pengukuran ini dilakukan dengan menganalisis validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Untuk hasil validitas konvergen dilihat dari output loading factor sebagai berikut:

Tabel 4 Output Loading Factor

	Faktor Eksternal	Faktor Internal
Intelegensi		0,712
Keluarga	0,714	
Masyarakat	0,508	
Minat		0,805
Motivasi		0,858
Sekolah	0,826	

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil loading factor terdapat satu indikator dikatakan tidak valid, karena nilai loading factor masih dibawah 0,70. Sehingga harus dihilangkan dalam model dan dilakukan estimasi ulang pada model.

Setelah melakukan estimasi ulang dengan menghilangkan indikator yang tidak valid, tidak ada lagi nilai loading factor yang berada di bawah 0,70. Hasil estimasi ulang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Output Loading Factor Setelah Estimasi Ulang

	Faktor Eksternal	Faktor Internal
Intelegensi		0,714
Keluarga	0,758	
Minat		0,802
Motivasi		0,858
Sekolah	0,908	

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Selanjutnya, validitas diskriminan dilihat dari nilai cross loading antara indikator dengan konstruknya. Hasil dari output cross loading dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Output Cross Loading

	Faktor Eksternal	Faktor Internal
Intelegensi	0,177	0,714
Keluarga	0,758	0,063
Minat	0,153	0,802
Motivasi	0,196	0,858
Sekolah	0,908	0,268

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada nilai konstruk yang rendah kepada konstruk yang dituju. Dengan itu, hasil uji validitas pada penelitian ini bisa dikatakan valid.

Selanjutnya, uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan composite reliability. Hasil untuk composite reliability dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Output Composite Reliability

	Composite reliability
Faktor Eksternal	0,822
Faktor Internal	0,835

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai composite reliability yang dihasilkan semua konstruk yaitu di atas 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk dikatakan reliabel.

Analisis Faktor Konfirmatori Orde Kedua (Second Order Confirmatory Factor Analysis)

Pada tahap ini analisis yang dilakukan diawali dengan melakukan evaluasi model struktural (inner model). Pada model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square. Berikut output dari R-square dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Output R-square

	R-square
Faktor Eksternal	0,412
Faktor Internal	0,792

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Interpretasi dari hasil output R-square dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai R-square (R²) konstruk Faktor Internal pada model penelitian ini diperoleh sebesar 0,792. Dalam hal ini, konstruk intelegensi, minat, dan motivasi hanya dapat menjelaskan konstruk Faktor Internal sebesar 79,2% dan sisanya sebesar 20,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Nilai R-square (R²) konstruk Faktor Eksternal pada model penelitian ini sebesar 0,412. Dalam hal ini, konstruk lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga hanya dapat menjelaskan konstruk Faktor Eksternal sebesar 41,2% dan sisanya sebesar 58,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Selanjutnya, pada tahap analisis ini dilakukan dengan menyesuaikan hipotesis yang disusun, sehingga dapat langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Akbar, 2018). Hipotesis diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai p-values kurang dari 0,05. Maka H1 diterima dan H0 ditolak begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji hipotesis dilihat dari besarnya nilai t-statistik dan p-values sebagai berikut:

Tabel 9 Output Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keputusan
Kesulitan Belajar -> Faktor Eksternal	0,642	0,641	0,076	8,422	0,000	Signifikan
Kesulitan Belajar -> Faktor Internal	0,890	0,895	0,028	31,558	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan tabel di atas hasil tersebut digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Terdapat pengaruh faktor internal terhadap kesulitan belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik yang dihasilkan sebesar 31,558 > 1,96 dan nilai p-values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal memiliki kontribusi terhadap kesulitan belajar siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa faktor internal lebih memberikan kontribusi yang besar terhadap kesulitan belajar siswa.

Terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap kesulitan belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik yang dihasilkan sebesar 8,422 > 1,96 dan nilai p-values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki kontribusi terhadap kesulitan belajar siswa.

Tabel 10 Output Outer Loadings

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keputusan
Intelegensi <- Faktor Internal	0,714	0,707	0,059	12,091	0,000	Signifikan
Keluarga <- Faktor Eksternal	0,758	0,716	0,173	4,376	0,000	Signifikan
Minat <- Faktor Internal	0,802	0,802	0,046	17,292	0,000	Signifikan
Motivasi <- Faktor Internal	0,858	0,862	0,025	34,132	0,000	Signifikan
Sekolah <- Faktor Eksternal	0,908	0,909	0,115	7,874	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan tabel 10 di atas hasil tersebut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang sudah diajukan sebelumnya sebagai berikut:

H1 (Hipotesis pertama): Faktor Internal dapat tercermin dari tingkat intelegensi, minat, dan motivasi.

Faktor internal dapat tercermin dari tingkat intelegensi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik yang dihasilkan sebesar 12,091 > 1,96 dan nilai p-values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa intelegensi memiliki kontribusi terhadap faktor internal. Intelegensi yang kurang baik akan menyebabkan kesulitan belajar siswa dan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana halnya menurut Andriani (2022) menyatakan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian dikarenakan kurangnya pemahaman akuntansi dasar dan modul/bahan ajar tidak menarik. Oleh karena itu aspek intelegensi penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan hal ini, siswa hendaknya terus membiasakan kebiasaan belajar baik ketika di rumah maupun di sekolah.

Faktor internal dapat tercermin dari minat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik yang dihasilkan sebesar 17,292 > 1,96 dan nilai p-values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa minat memiliki kontribusi terhadap faktor internal. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran dapat menyebabkan kesulitan belajar. Sebagaimana halnya menurut Luvita (2022) menyatakan bahwa kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar akuntansi ditunjukkan dengan sikap siswa yang selalu mengantuk di setiap guru menjelaskan pelajaran akuntansi dan tidak ada usaha untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Oleh karena itu, aspek minat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan hal ini, siswa hendaknya lebih meningkatkan minat belajarnya dan siswa harus mendapatkan perhatian dari pihak guru untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

Faktor internal dapat tercermin dari motivasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik yang dihasilkan sebesar 34,132 > 1,96 dan nilai p-values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi terhadap faktor internal. Penyebab kurang termotivasinya siswa dalam belajar yaitu disebabkan oleh ketidaksukaan terhadap pelajaran akuntansi karena dianggap sulit dipahami dan ketidaksukaan terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru.

Dari ketiga indikator faktor internal, indikator motivasi memiliki kontribusi yang paling besar terhadap kesulitan belajar. Hal ini sependapat dengan Wati & Muhsin (2019) menyebutkan bahwa dari hasil analisis deskriptif motivasi belajar berada pada kriteria tinggi, terdapat pengaruh dan signifikan motivasi belajar terhadap kesulitan belajar. Artinya jika motivasi belajar meningkat atau dapat diartikan peserta didik mempunyai motivasi belajar tinggi maka kesulitan belajar akan menurun, begitupun sebaliknya. Dengan hal ini, aspek motivasi penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajarnya serta siswa harus mendapatkan perhatian dan dorongan dari pihak guru dan orang tua untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

H2 (Hipotesis kedua): Faktor Eksternal dapat tercermin dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Faktor eksternal dapat tercermin dari lingkungan sekolah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik yang dihasilkan sebesar $7,874 > 1,96$ dan nilai p-values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi terhadap faktor eksternal. Di sekolah, guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode mengajar guru sangat menentukan apakah materi yang akan disampaikan itu menarik atau monoton.

Dari ketiga indikator faktor eksternal, indikator lingkungan sekolah memiliki kontribusi yang paling besar terhadap kesulitan belajar. Hal ini sependapat dengan Wati & Muhsin (2019) dari hasil analisis deskriptif lingkungan sekolah berada pada kategori tinggi, terdapat pengaruh dan signifikan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar. Artinya jika lingkungan sekolah mendukung dalam belajar atau dapat diartikan siswa mempunyai lingkungan sekolah yang kondusif maka kesulitan belajar akan menurun, begitupun sebaliknya. Dengan hal ini, lingkungan sekolah penting dalam mengatasi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya lebih perhatian, kreatif, inovatif, dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan guru perlu membangun relasi yang baik dengan siswa agar dapat mendukung proses belajar di kelas.

Faktor eksternal dapat tercermin dari lingkungan keluarga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik yang dihasilkan sebesar $4,376 > 1,96$ dan nilai p-values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi terhadap faktor eksternal. Lingkungan keluarga dalam faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar dikarenakan kondisi rumah yang kurang mendukung dan kondisi orang tua yang terlalu sibuk. Sebagaimana menurut Setiawan (2017) menyebutkan bahwa berbagai hal yang ada di dalam keluarga bisa memicu timbulnya masalah belajar. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Orang tua berperan aktif menumbuhkan semangat dalam belajar siswa pada saat di rumah dan orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya agar anaknya dalam belajar dapat belajar dengan baik.

Faktor eksternal tidak dapat tercermin dari lingkungan masyarakat.

Hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa indikator lingkungan masyarakat pada model penelitian ini dihilangkan, dikarenakan nilai loading factor kurang dari 0,70 atau indikator tergolong lemah. Sehingga tidak ada perhitungan pada uji hipotesisnya.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu gambaran pada faktor internal penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu faktor internal dapat tercermin dari tingkat intelegensi, minat, dan motivasi. Dari indikator intelegensi siswa disebabkan karena kemampuan daya tangkap setiap siswa terhadap

pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru berbeda-beda. Dari indikator minat siswa disebabkan karena pelajaran akuntansi dianggap sulit dipahami sehingga membuat siswa kurang berminat. Dari indikator motivasi siswa disebabkan karena motivasi belajar yang rendah, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu, gambaran pada faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu faktor eksternal dapat tercermin dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dari indikator lingkungan sekolah disebabkan karena metode mengajar guru yang kurang disukai siswa dan kondisi kelas yang kurang mendukung. Dari indikator lingkungan keluarga disebabkan karena kondisi orang tua yang terlalu sibuk dan kondisi rumah yang kurang mendukung. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan belajar.

6. REFERENCES

- Andriani, I. (2022). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Luvita, F. A. (2022). Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Akuntansi Pada Siswa Menengah Atas Di Masa Pandemi Covid-19.
- Maula, L. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi: Studi Kasus pada kelas XI IPS SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung. Repository UPI.
- Nurlaili, F., Hartika, N., & Handayani, T. S. (2020). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *PROGRESS: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 187–203.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wati, A. K., & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*.